

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan didirikan dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang paling besar, tetapi itu bergantung pada manajemen keuangan yang baik untuk berhasil. Kemajuan keuangan biasanya dapat digunakan untuk mengukur kemajuan suatu bisnis. Oleh karena itu, agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan mengembangkan bisnisnya, suatu perusahaan harus melihat kondisi dan kinerjanya. Dengan melihat laporan keuangan, kita dapat menilai kinerja suatu perusahaan. Menurut Harahap (2018) “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Pihak eksternal dan pihak dalam perusahaan membutuhkan laporan keuangan. Karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja dan membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sebelumnya, perusahaan harus melakukan analisis laporan keuangan. analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih sederhana dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif yang bertujuan untuk memberitahu kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap 2018). Selain itu, laporan keuangan juga berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan arus kas dari sumber daya yang sudah ada, informasi tentang kinerja sangat bermanfaat. Mereka juga berguna untuk membuat pertimbangan tentang seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya tambahan. Jadi setiap perusahaan harus menyusun laporan keuangan yang menjadi bahan sarana informasi bagi para analisis dalam proses pengambilan keputusan untuk mengembangkan suatu perusahaan.

Keuangan perusahaan sangat penting, dan banyak perusahaan besar dan kecil akan diperhatikan di bidang keuangannya, terutama di dunia usaha yang semakin berkembang. Berdasarkan data dari website Kementerian Keuangan Republik Indonesia seluruh sektor lapangan usaha di sepanjang tahun 2022 mengalami pertumbuhan positif. Sektor-sektor strategis seperti manufaktur, pertanian, perdagangan, serta penunjang pariwisata mampu mengalami pertumbuhan yang kuat. Sektor manufaktur sebagai kontributor utama perekonomian tumbuh sebesar 4,9% di tahun 2022. Sejalan dengan ekspansi sektor manufaktur, Sektor perdagangan tumbuh sebesar 6,6% di triwulan IV 2022 atau tumbuh sebesar 5,5% di tahun 2022. Ketika sektor-sektor utama ini mengalami pertumbuhan pesat, banyak perusahaan mencoba menangkap peluang baru yang muncul di pasar. Kondisi ini mendorong kompetisi yang semakin tinggi di berbagai lini bisnis, karena setiap perusahaan berupaya untuk menonjolkan keunggulan mereka agar tetap relevan dan bersaing. Dalam menghadapi lingkungan yang semakin kompetitif, perusahaan tidak hanya berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan, tetapi juga mengoptimalkan efisiensi operasional untuk menjaga profitabilitas. Karena itu,

suatu perusahaan harus memeriksa kondisi dan kinerjanya untuk bertahan dan bersaing. Untuk mengetahui kondisi dan kinerja suatu perusahaan, analisis yang tepat diperlukan agar perusahaan tidak salah strategi dalam menentukan langkah.

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat penguji dan dasar untuk melakukan analisis untuk menentukan dan menilai laporan keuangan perusahaan yang relevan, menurut Apolonaris dan Hendrik (2016). Hasil menunjukkan bagaimana sumber ekonomi digunakan, tugas yang harus dipenuhi, modal yang dimiliki, dan hasil perusahaan (Riswan dan Yolanda, 2014). Perusahaan, sebagai tempat orang berkumpul, harus dikelola secara profesional dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kekayaan pemilik, mempekerjakan lebih banyak orang, dan memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat. Perusahaan yang berhasil mencapai tujuan bisnisnya adalah perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan uang dan meningkatkan kemakmuran para manajernya. Peningkatan posisi keuangan perusahaan sangat penting (Suharmiyati & Iskandar, 2020). Suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari fisiknya, seperti melihat gedung, membangun, atau membuat lebih banyak. Komponen keuangannya merupakan komponen penting untuk menilai perkembangan suatu perusahaan. Selain itu, karena masalah kompleks yang dapat menyebabkan kebangkrutan, faktor-faktor ini dapat menimbulkan pertanyaan tentang kesesuaian kebijakan perusahaan.

Laporan keuangan suatu perusahaan digunakan sebagai variabel akuntansi untuk menghitung *gross profit margin*, *net profit*, dan keuntungan per saham di masa depan. Menurut Kasmir (2018) ada 2 jenis laba yaitu Laba Kotor

(gross Profit) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dan Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Dalam konteks analisis fundamental, laporan keuangan memberikan data mendetail yang dapat dikonversi menjadi berbagai variabel akuntansi. Bagian penting dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan, yaitu teknik yang menggunakan hubungan matematis antara berbagai variabel keuangan. Analisis rasio memungkinkan evaluasi mendalam dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan untuk menilai kesehatan keuangan, efisiensi operasi, dan struktur modal perusahaan. Menurut Kasmir (2018) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang berada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada di antara laporan keuangan. Berbagai rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana laba akan berubah di masa depan, dapat menggunakan berbagai rasio dan informasi keuangan perusahaan.

Penelitian ini menganalisis laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2013-2022, yang mencakup data *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan Harga Saham. Penulis menetapkan *Gross Profit Margin* (X1) dan *Net Profit Margin* (X2) sebagai variabel independen, dan Harga Saham (Y) sebagai variabel dependen.

Tabel 1 1 *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, dan Harga Saham PT*
Mayora Indah Tbk. Tahun 2013-2022

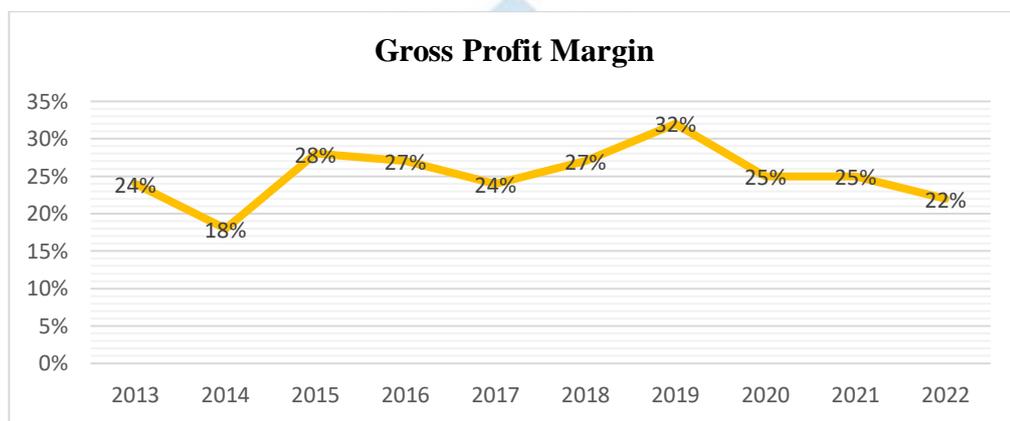
Tahun	Gross Profit Margin (%)		Net Profit Margin (%)		Harga Saham
2013	24%		9%		1.040
2014	18%	↓	3%	↓	836
2015	28%	↑	8%	↑	1.220
2016	27%	↓	7%	↓	1.645
2017	24%	↓	8%	↑	2.020
2018	27%	↑	7%	↓	2.620
2019	32%	↑	8%	↑	2.050
2020	25%	↓	9%	↑	2.710
2021	25%	↓	4%	↓	2.040
2022	22%	↓	6%	↑	2.500

Sumber : (Data diolah peneliti, 2024)

Pada tabel di atas terlihat adanya fluktuasi yang signifikan pada ketiga indikator keuangan tersebut, variabel Gross Profit Margin menunjukkan penurunan yang signifikan dari tahun 2014 sebesar 18%, peningkatan yang signifikan pada tahun 2015 sebesar 28%, dan penurunan kecil pada tahun 2016 sebesar 27%. Kemudian, pada tahun 2019, Gross Profit Margin mengalami

keuntungan yang luar biasa sebesar 32%, dan mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 dan 2021. *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami fluktuasi serupa, mulai dari 9% pada tahun 2013, turun menjadi 3% di tahun 2014, lalu bergerak turun dan naik pada tahun-tahun berikutnya. Sementara itu, Meskipun sempat mencapai konsistensi kenaikan dari 2015 hingga tahun 2018, mengalami fluktuasi yang cukup signifikan di tahun-tahun berikutnya.

Grafik.1.1 Grafik Gross Profit Margin PT Mayora Indah Tbk 2013-2022

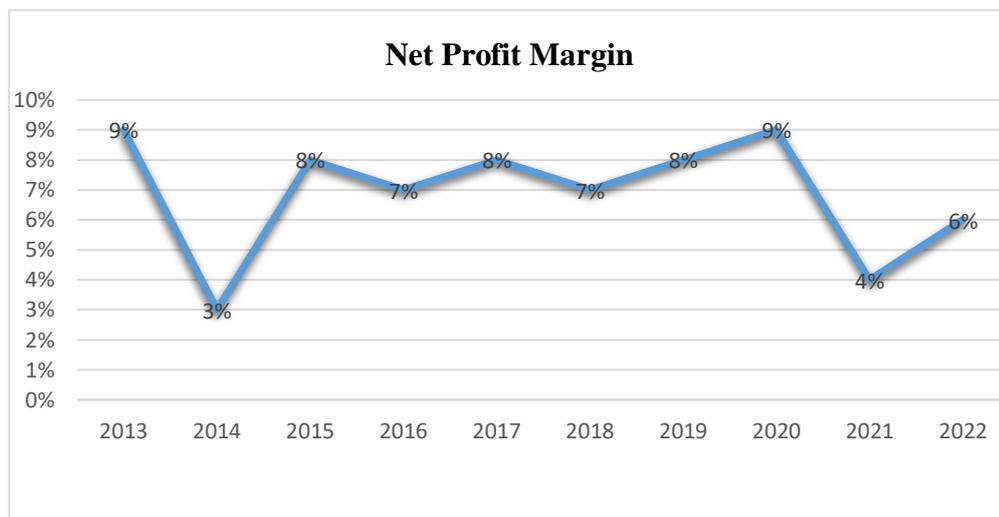


Sumber : Laporan Grafik Gross Profit Margin PT Mayora Indah Tbk 2013- 2022

Gross Profit Margin mencerminkan persentase laba kotor yang diperoleh perusahaan dari total pendapatan setelah dikurangi biaya produksi langsung. Pada tahun 2013, GPM tercatat di angka 24%, namun menurun drastis menjadi 18% pada tahun 2014, yang mungkin mencerminkan adanya peningkatan biaya bahan baku atau efisiensi operasional yang menurun. Pada tahun 2015, perusahaan berhasil membalikkan tren negatif ini dengan meningkatkan GPM menjadi 28%, yang menunjukkan perbaikan dalam kontrol biaya atau peningkatan harga jual. Setelah turun tipis menjadi 27% pada tahun 2016, GPM tetap stabil di 24% pada tahun 2017, kemudian naik lagi menjadi 27% di tahun

2018, dan mencapai puncaknya di 32% pada tahun 2019. Peningkatan ini bisa menjadi indikasi strategi perusahaan yang berhasil meningkatkan efisiensi produksi atau mengoptimalkan struktur biaya. Namun, tahun-tahun berikutnya menunjukkan penurunan signifikan, dengan GPM turun menjadi 25% pada 2020 dan 2021, dan akhirnya mencapai 22% di tahun 2022.

Grafik 1.2 Grafik Net Profit Margin PT Mayora Indah Tbk 2013-2022



Sumber: *Grafik Net Profit Margin Pt Mayora Indah Tbk Tahun 2013-2022*

Pergerakan *Net Profit Margin* PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2013 hingga 2022 ditunjukkan pada grafik di atas. NPM mencerminkan laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit penjualan setelah semua biaya, termasuk pajak dan bunga, dikurangi. Pada tahun 2013, NPM tercatat sebesar 9%, namun mengalami penurunan drastis menjadi 3% pada tahun 2014, mungkin disebabkan oleh biaya operasional atau beban pajak yang lebih tinggi. Pada tahun 2015, NPM kembali naik signifikan ke angka 8%, mencerminkan peningkatan profitabilitas perusahaan. Pada tahun 2016, NPM sedikit menurun

menjadi 7%, sebelum stabil di 8% pada tahun 2017 dan 2018. Pada 2019, NPM kembali naik menjadi 9%, tetapi terjadi penurunan tajam pada tahun 2021 hingga ke angka 4%, yang mengindikasikan adanya tekanan berat pada laba bersih perusahaan di tengah perubahan kondisi pasar atau kenaikan biaya operasional. Meski demikian, pada tahun 2022 NPM kembali naik sedikit menjadi 6%.

Grafik 1.3 Grafik Harga Saham PT Mayora Indah Tbk. Periode 2013-2022.



Sumber: Laporan Harga Saham pt Mayora Indah Tbk Tahun 2013- 2022

Harga Saham menunjukkan nilai dari suatu perusahaan. Seperti yang ditunjukkan pada grafik di atas, harga saham sangat berubah-ubah. Selama tahun kedua sejak tahun 2014, harga saham mengalami penurunan. Namun, pada tahun 2015 hingga 2018, harga saham konsisten mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 hingga 2022, harga saham mengalami fluktuasi yang signifikan di setiap tahunnya. Fluktuasi ini menunjukkan ketidakstabilan perusahaan.

Data menunjukkan bahwa laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk menunjukkan performa yang baik, meskipun ada sedikit fluktuasi pada setiap tahunnya. Hal ini tercermin melalui tabel dan grafik indikator *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan Harga saham, yang memberikan gambaran rinci mengenai profitabilitas dan kinerja harga saham perusahaan. Dalam penelitian terdahulu, nilai-nilai ini telah menjadi fokus analisis karena kemampuannya dalam menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Namun, dinamika ekonomi dan perkembangan di industri membuat nilai-nilai ini perlu diperbarui untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan relevan terhadap situasi terkini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk tidak hanya mengkonfirmasi temuan-temuan sebelumnya tetapi juga memberikan hasil analisis terbaru PT Mayora Indah Tbk. Untuk menghindari kesamaan, penelitian meneliti kekuatan prediksi laporan keuangan terhadap prediksi perubahan selama periode waktu yang berbeda. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa peneliti tertarik dengan penelitian berjudul "**PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN (GPM) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT MAYORA INDAH TBK 2013-2022.**"

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti dapat memulai penelitian dengan mengidentifikasi masalah. Identifikasi masalah juga dapat

disebut sebagai proses dan hasil pengenalan masalah atau inventarisasi masalah.

- a. Nilai *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Harga Saham yang diperoleh dari tahun 2013 hingga 2022 menunjukkan hasil yang fluktuatif setiap tahun, yang mengakibatkan kenaikan dan penurunan biaya;
- b. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham yang diperoleh dari tahun 2013 hingga 2022 menunjukkan hasil yang fluktuatif, yang berdampak pada pendapatan PT Mayora Indah Tbk.

2. Rumusan Masalah

Pertanyaan yang mencari jawabannya dengan mengumpulkan dan menganalisis data disebut rumusan masalah. Tingkat interpretasi memungkinkan pencarian. Dalam kebanyakan kasus, struktur topik sangat penting. Membantu peneliti mengikuti jalan penelitian. Selain itu, rumusan masalah adalah cara peneliti menyelesaikan masalah penelitian. Dengan mempertimbangkan latar belakang penelitian sebelumnya, peneliti ingin membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pengaruh *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2013-2022?
- b. Bagaimana Pengaruh *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2013-2022?
- c. Bagaimana Pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga saham pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimana Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2013-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimana Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2013-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimana Pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk Tahun 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Beberapa manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan meningkatkan pemahaman dan pengalaman tentang bagaimana *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* mempengaruhi prediksi kondisi keuangan. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya tentang Harga Saham di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung akan diperbarui dan memberikan kontribusi untuk pengembangan jurusan manajemen konsentrasi keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan empiris dan menguji pengetahuan yang dipelajari di kuliah. Hal ini dapat digunakan untuk menyusun penelitian baru, mengolah data saat ini, dan mencapai hasil yang diharapkan, ini akan melengkapi dan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

- a. Bagi peneliti, seseorang dapat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan menggunakan temuan penelitian ini untuk menambah pengetahuan empiris. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan menyusun penelitian dan mengolah data untuk mencapai hasil yang diharapkan.
- b. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk kebijakan perusahaan di masa mendatang serta bahan evaluasi untuk menilai kinerja perusahaan. Hasil ini dapat membantu manajemen memprediksi masalah keuangan untuk mencegah kebangkrutan. Diharapkan juga dapat memberikan pemahaman tentang kondisi keuangan perusahaan untuk membantu pihak eksternal, seperti investor dan kreditur, membuat keputusan.
- c. Bagi akademisi, diharapkan hasil penelitian ini akan menambah koleksi di perpustakaan, memberikan pengetahuan dan referensi tentang laporan keuangan dan masalah keuangan yang dapat diteliti lebih lanjut serta menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang

